

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan penting di kehidupan masyarakat saat ini dalam rangka menjadikan seorang individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pemenuhan bekal menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi pondasi penting dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan pengelolaan lingkungan sekitar maupun lingkup yang lebih luas seperti negara, menjadi lebih maju. Setidaknya pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang dapat memajemen diri sendiri dengan baik agar tidak merugikan pihak lain disekitarnya. Laili alfani dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya berorientasi kepada terbentuknya karakter (kepribadian/ jati diri) individu yang terdidik.¹ Kepribadian seseorang akan mempengaruhi interaksi sosialnya dengan masyarakat yang dampaknya pada hubungan timbal balik yang baik, sehingga mampu menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan dalam bermasyarakat.

Tujuan pendidikan menurut Suardi adalah pencapaian terhadap seperangkat hasil yang diraih peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan tersebut berupa komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi yang sentral. Kegiatan pendidikan yang dimaksudkan adalah bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.² Setelah peserta didik menjalani serangkaian proses pendidikan yang didalamnya bukan hanya penyampaian materi dari pendidik, melainkan juga ada penumbuhan karakter unggul, peningkatan keterampilan motorik dan pola pikir, peserta

¹ Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran", *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2016): 83, diakses pada 1 November, 2022, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 25, diakses pada 27 Oktober, 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>

didik yang sudah melalui rangkaian proses pendidikan menjadi individu yang siap dari berbagai sisi. Tujuan ini pula yang membuat orang tua memilihkan dengan bijak sekolah mana yang akan digunakan sebagai tempat belajar anaknya.

Sekolah sebagai satuan penyelenggara pendidikan merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah dengan berpedoman pada kurikulum dan peraturan tentang standarisasi pelaksanaannya. Tersebar banyak sekali sekolah yang ada di setiap daerah di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah. Meskipun sebenarnya pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi sekolah adalah sudut pandang pertama masyarakat untuk menempuh pendidikan yang baik. Sekolah juga menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dari sebuah negara, terutama di sekolah tingkat dasar karena menjadi pijakan bagi keberhasilan pendidikan peserta didik pada jenjang berikutnya.³ Keberhasilan seorang peserta didik di jenjang sekolah dasar akan mempermudah pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan masa pendidikan di sekolah dasar akan memberikan ilmu pengetahuan yang masih dasar dan menjadi pokok pembelajaran selanjutnya, sedangkan pendidikan selanjutnya (sekolah menengah dan perguruan tinggi), merupakan pengembangan yang arahnya lebih luas.

Sekolah dengan kualitas yang baik akan memengaruhi dinamika pendidikan yang diselenggarakan. Mengutip dari jurnal Isema, Mulyasari menyatakan bahwa penilaian terhadap kualitas lembaga pendidikan tidak hanya dipandang dari sumber daya manusia yang lulus dari lembaga tersebut semata, tetapi juga harus diperhatikan bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan tetap mengacu pada standarisasi yang berlaku. Pelanggan pendidikan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga pendidik dan kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan).⁴ Satuan pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan

³ Samsul Hadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MI Unggulan Miftahul Huda Gerih. Studi Kasus Di MI Unggulan Miftahul Huda Gerih", *Investama Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): 54, diakses pada 19 Oktober, 2022, <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/view/627>

⁴ Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Isema* 6, no. 1, (2021): 89, diakses pada 19 Oktober, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/11037>

tinggi maka akan menjadi perhatian calon peserta didik atau wali murid.⁵ Masyarakat pada umumnya akan mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah yang memiliki kualitas pendidikan tinggi demi memberikan bekal terbaik untuk anak-anaknya. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari peserta didik di sekolah tersebut memiliki nilai tinggi, namun juga seberapa berhasil tim pendidik memunculkan karakter-karakter yang baik pada peserta didiknya.

Menyadari tuntutan konsumen pendidikan tentang pandangan sekolah yang menjadi tujuan, setiap sekolah perlu berusaha keras untuk membenahi kekurangan yang terjadi di satuan pendidikannya. Menurut Davis dan Thomas, ada 5 faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penyelenggaraan program-program pendidikan suatu sekolah, yakni : (1) adanya kepemimpinan yang kuat (aspek pengajaran dan administrasi); (2) ekspektasi atau harapan yang tinggi dari jajaran pendidik, disertai perilaku yang sesuai harapan tersebut); (3) lingkungan belajar (iklim akademik) yang mendukung; (4) pembelajaran yang condong memaksimalkan ketrampilan dasar; (5) penilaian perkembangan kemajuan peserta didik secara berkelanjutan.⁶ Sekolah tidak hanya mendidik peserta didik melalui belajar secara formal di kelas, tetapi juga melalui serangkaian program yang direncanakan dengan matang dari pihak manajemen sekolah.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh nyata bagi keberlangsungan lembaga yang dipimpin dan kemaksimalan potensi orang-orang yang menjadi anggotanya. Orang yang berperan sebagai pemimpin satuan pendidikan disebut kepala sekolah. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah, program-program kependidikan untuk peserta didik harus ditata dengan baik, dari perencanaannya hingga pengorganisasiannya. Kepala sekolah juga dituntut untuk memimpin tenaga pengajar secara profesional, terus menekankan evaluasi pembelajaran, memimpin dengan demokratis dan adil, dan mampu mengkoordinir jalannya program-program internal-eksternal sekolah.⁷ Eksistensi kepala sekolah

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012): 113.

⁶ Abdul Kholid Achmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2, (2016): 116, diakses pada 20 Oktober, 2022, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/3957>

⁷ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh, Penerbit Naskah Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, (2018): 22, diakses pada 28 Oktober, 2022, <https://repository.ar->

dalam setiap program sekolah sangat krusial terhadap stabilitas sekolah dari segi hubungan, manajemen, hingga dalam kondisi untuk menetapkan suatu hal.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam setiap kegiatan memajukan pendidikan di unit sekolah, membuat kualifikasi untuk memegang posisi tersebut sangat ketat. Kepala sekolah harus diisi oleh orang yang benar-benar mengerti terkait manajerial dunia pendidikan, pandangan kedepan, dan kepribadian yang baik. Kualifikasi standar kepala sekolah sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa Kepala Sekolah/Madrasah paling tidak memiliki 5 standar kompetensi diantaranya; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.⁸ Persyaratan kualifikasi yang harus dipenuhi ini membuat kepala sekolah terpilih dapat benar-benar dipercaya kemampuannya untuk mengkoordinasikan seluruh elemen pendidikan di sekolah dan menuntun kemajuan di suatu sekolah. kepala sekolah dengan bekal kompetensi tersebut juga diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa MI Tarbiyatul Mubtadi Danyangmulyo Winong Pati ini merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki kualitas pendidikannya bertaraf baik. Kualitas yang dimaksud ini dapat dilihat dari luasnya jangkauan siswa-siswi yang berdatangan untuk menjadi peserta didik selain dari desa Danyangmulyo dibuktikan dengan penggunaan mobil antar jemput milik sekolah, sedangkan peneliti mengetahui bahwa setiap desa yang berada disekitar desa Danyangmulyo memiliki satuan pendidikan tingkat dasar sendiri-sendiri. Peneliti juga melihat bahwa peningkatan infrastruktur semakin membaik terutama dari pembangunan gedung 2 lantai pada tahun pelajaran 2022/2023 ini yang menghadap ke selatan, disamping telah dimilikinya gedung berlantai 2 yang menghadap ke timur. Selain itu MI Tarbiyatul Mubtadi juga menorehkan banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik. Tinjauan luar

raniry.ac.id/id/eprint/12593/1/Kepala%20Sekolah%20dan%20Guru%20Profesi
onal.pdf

⁸ H. M. Jufri Dolong, “Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2, (2019): 318, diakses pada 28 Oktober, 2022, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12337>

peneliti juga memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan islami seperti sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna di pagi hari. Hal ini tentu semakin meyakinkan peneliti bahwa peserta didik di MI Tarbiyatul Muhtadi mendapatkan pendidikan yang layak.

Pencarian yang dilakukan peneliti secara online menunjukkan bahwa akreditasi yang dimiliki MI Tarbiyatul Muhtadi adalah B, terhitung sejak 2007 sampai 2021.⁹ Akreditasi berfungsi sebagai ukuran kelayakan sebuah satuan pendidikan dalam beroperasi melalui acuan standar nasional pendidikan serta dasar pengupayaan taraf baik satuan pendidikan.¹⁰ Apabila melihat kontradiksi antara tampilan luar yang telah disebutkan sebelumnya dengan hasil akreditasi oleh pemerintah akan menimbulkan pertanyaan dari peneliti, tentang bagaimana kualitas sebenarnya dari MI Tarbiyatul Muhtadi.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari lebih dalam kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh MI Tarbiyatul Muhtadi. Pada pernyataan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa baik-buruknya suatu lembaga atau organisasi adalah tanggung jawab pemimpinnya, dalam konteks ini tentu saja merujuk kepada kepala sekolah. Peneliti apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin satuan pendidikan dalam berbagai sisi yang dapat memengaruhi jalannya pendidikan dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dari pernyataan-pernyataan kepala sekolah yang berusaha peneliti dapatkan nantinya akan diolah untuk mendapatkan jawaban pasti terkait korelasi antara peran yang dijalankan kepala sekolah dengan dampak peningkatan kualitas pendidikan yang dipimpinnya.

Penelitian ini akan menganalisa bagaimana kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dengan kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang baik didukung dengan teori-teori yang telah dikemukakan para ahli. Peneliti berusaha menggali bagaimana cara kepala sekolah menjalankan perannya sebagai kepala sekolah, serta menganalisa bagaimana kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muhtadi dari hasil kepemimpinan kepala sekolah

⁹ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, “Data Akreditasi Sekolah”, Diakses pada 23 Mei, 2023, <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>.

¹⁰ Abdul Malik, dkk, “Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah Tahun 2023”, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2023): 9, diakses pada 17 Maret, 2023, <https://bansm.kemdikbud.go.id/unduh/kategori/pedoman-akreditasi>.

yang sekarang. Pengamatan luar yang dilakukan peneliti secara berkala untuk mengikuti perkembangan MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati memberi gambaran awal terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentu konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya pengumpulan data serta mencari informasi, sehingga penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai arah dan tujuan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis akan meneliti bagaimana peran kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kualitas pendidikan di MI Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI

Tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghubungkan ilmu PGMI di bidang kepemimpinan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi lebih peka dengan pentingnya manajemen di lingkungan pendidikan sekolah yang dipimpin guna terus menjaga dan memperbaiki kualitas pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dengan terjaminnya kualitas pendidikan akan menghasilkan suasana pembelajaran yang nyaman, lulusan-lulusan yang berkompeten, lingkungan kerja guru yang nyaman pula.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

Bagian awal, berisi sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di MI tarbiyatul Muftadi Danyangmulyo Winong Pati.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

Bagian Akhir, berisi daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.